

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT RIKA RAYHAN MANDIRI**

Diajukan Oleh

A DAHYAR SETIAWAN

45 13 012 148



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT Rika Rayhan
Mandiri
Nama Mahasiswa : A. Dahyar Setiawan
Stambuk : 4513012148
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Palipada Paliusuri, M.Si

Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penyusunan Skripsi ini dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. RIKA RAYHAN MANDIRI”. Penulisan tugas akhir ini adalah upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen dan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis telah berusaha mencurahkan segala tenaga dan pikiran semaksimal mungkin untuk menyelesaikan sebaik – baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Orang Tua tercinta dan Kakak yang memberikan dukungan serta bantuan material hingga sekarang terimah kasih.
2. Dr. Hj. A. Arifuddin Mane ,SE.,Msi.,SH.,MH., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Indrayani Nur, S.Pd, SE.,Msi., selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Drs. Palipada Paliusuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Seri Suriani, SE.,Msi., selaku Dosen Pembimbing II

6. Bapak Drs. Abd Fattah Masku dan Bapak Mahmud, SE selaku pemilik perusahaan PT. Rika Rayhan Mandiri.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Sahabat-sahabat yang ku yang selalu memberiku semangat (Jefri, Putu, Syamsir, Fadli, Kiki dan Mersi) dalam penyelesaian Proposal dan Skripsi ini.
9. Teman-teman ku tercinta angkatan 2013 terima kasih atas dukungannya hingga terselesainya Skripsi ini kalian semua semangatku.
10. KAPMI (Korps Alumni Pesantren Modern Al-Ikhlash) tempatku berproses.

Semoga Allah, selalu melimpahkan karunia Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis hingga penulisan Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan. Segala usaha dan upaya telah dilakukan namun penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa Proposal Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak dapat di jadikan masukan untuk penyempurnaan penelitian Proposal dan Skripsi ini juga memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang memerlukan.

Makassar 14 juli 2017

A. Dahyar Setiawan

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Rika Rayhan Mandiri

Oleh :

A. Dahyar Setiawan

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

A DAHYAR SETIAWAN.2017. Skripsi. Analisis kinerja keuangan PT Rika Rayhan Mandiri dibimbing oleh Drs. Palipada Paliusuri, M. si dan Seri Suriani, SE, .M.si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri dan pengaruh kinerja keuangan dengan tingkat keuntungan perusahaan, kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh, sehingga perusahaan mampu mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan pengguna laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan alat ukur atau teknik analisis yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, jenis data yang dikumpulkan adalah metode penelitian data kuantitatif yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas termasuk rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan modal kerja bersih terhadap jumlah aktiva dalam kondisi rendah mengalami penurunan. Secara umum, rasio solvabilitas berada pada posisi yang tidak dapat dipecahkan, sedangkan rasio profitabilitas perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset dan perputaran uang berada dalam posisi yang buruk. Dan secara umum rasio profitabilitas PT Rika Rayhan Mandiri periode 2014 sampai 2016 telah berfluktuasi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

Financial Performance Analysis at PT. Rika Rayhan Mandiri

By:

A. Dahyar Setiawan

Prodi Management Faculty of Economics

University of Bosowa

ABSTRACT

A DAHYAR SETIAWAN.2017. *Essay. Analysis of financial performance of PT Rika Rayhan Mandiri guided by Drs. Palipada Paliusuri, M. si and Seri Suriani, SE, .M.si.*

This study aims to analyze and know the financial performance of PT. Rika Rayhan Mandiri and the influence of financial performance with the level of corporate profits, then conducted an interpretation of the results obtained, so that the company is able to measure the efficiency and operational effectiveness of the company. The results of this study is also expected to be a reference in the decision-making process that will be users of financial statements based on financial data presented in the company's financial statements. For that required a measuring tool or analytical techniques that can be used in analyzing corporate financial statements. This research is quantitative descriptive research by using survey approach, the type of data collected is quantitative data research method used is financial ratio analysis consisting of liquidity ratio, Solvency ratio, activity ratios and profitability ratios.

The results of this study indicate that based on liquidity ratios including current ratio, quick ratio, cash ratio and net working capital to total assets in low condition decreased. In general, solvency ratios are in an unbreakable position, while the profitability ratios of receivables turnover, inventory turns, asset turns and money turnover are in a bad position. And in general, PT Rika Rayhan Mandiri's profitability ratios from 2014 to 2016 have fluctuated.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity and Profitability

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya A. Dahyar Setiawan

Nomor Stambuk : 45 13 012 148

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri” karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai susunan sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik .

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar 14 Juli 2017

Yang Menyatakan,

A. Dahyar Setiawan

DAFTAR ISI

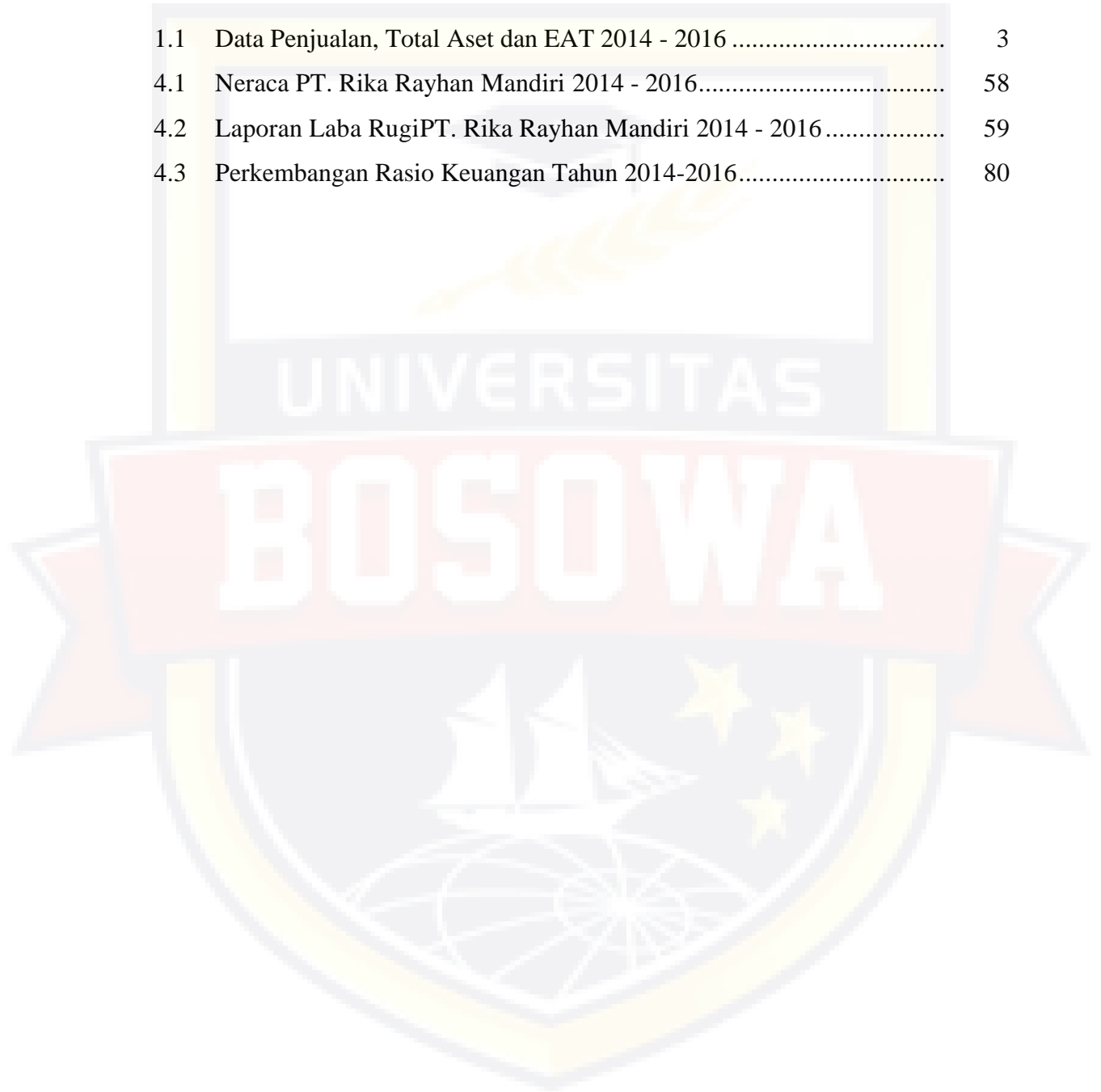
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK.....	vi
PERNYATAAN KEORSINILAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Laporan Keuangan	5
2.1.1.1Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan	9
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
2.1.2 Pengertian dan Jenis-jenis Laba	18
2.1.2.1 Pertumbuhan Laba	20
2.1.3 Kinerja Keuangan	21
2.1.3.1Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	22
2.1.4 Analisa Laporan Keuangan	24
2.1.4.1Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan	26
2.1.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan	27
2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan	30
2.2 Kerangka Pikir	33

2.3	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	36
3.2	Metode Pengumpulan Data	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1	Jenis Data	37
3.3.2	Sumber Data	38
3.4	Metode Analisis	38
3.5	Defenisi Operasional	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1	Sejarah Perusahaan	43
4.1.2	Izin Usaha	44
4.1.3	Visi dan Misi	44
4.1.4	Struktur Organisasi PT.Rika Rayhan Mandiri	45
4.1.5	Alur Proses Produksi	55
4.2	Pembahasan.....	56
4.2.1	Analisis Kinerja Keuangan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Data Penjualan, Total Aset dan EAT 2014 - 2016	3
4.1	Neraca PT. Rika Rayhan Mandiri 2014 - 2016.....	58
4.2	Laporan Laba RugiPT. Rika Rayhan Mandiri 2014 - 2016.....	59
4.3	Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2014-2016.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pikir	34
4.1. Struktur Organisasi.....	47
4.2. Proses Produksi Sederhana	55
4.3. Grafik <i>Current Ratio</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	61
4.4. Grafik <i>Quick Ratio</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	62
4.5. Grafik <i>Cash Ratio</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	63
4.6. Grafik <i>NWC to TA</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	64
4.7. Grafik <i>Debt to TA</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	65
4.8. Grafik <i>Long Term Debt To Equity</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	66
4.9. Grafik <i>Debt to Equity</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	67
4.10. Grafik <i>Inventory Turnover</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	68
4.11. Grafik <i>Receivable Turnover</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	69
4.12. Grafik <i>Total Asset Turnover</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	70
4.13. Grafik <i>Fixed Assets Turnover</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	71
4.14. Grafik <i>Net Profit Margin</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	72
4.15. Grafik <i>Gross Profit Margin</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016.....	73
4.16. Grafik <i>Return on Asset</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	74
4.17. Grafik <i>Return on Equity</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	75
4.18. Grafik <i>Return on Investment</i> PT Rika Rayhan Mandiri 2014-1016	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini, yang mengarah pada persaingan untuk menempati posisi yang lebih baik dalam dunia bisnis, maka setiap perusahaan selalu menonjolkan diri sebagai perusahaan yang terdepan. Untuk menjadi yang terdepan dan mampu bersaing secara efisien dalam dunia bisnis tentunya memerlukan kinerja yang maksimal. Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan, sumber utama variable atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangan finansialnya dan dapat memperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan.

Alat untuk menilai kinerja dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang lazim dipakai selama ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio Liquiditas, rasio profitabilitas rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun pada setiap periode berjalannya perusahaan.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau tidak baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

PT. Rika Rayhan Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan Manufaktur yang tidak begitu besar dan sederhana proses produksinya, kadang-kadang menggunakan sistem akuntansi yang sederhana berdasarkan pada sistem persediaan periodik, pencatatan persediaan yang digunakan dalam proses produksi baik itu barang jadi maupun setengah jadi, penentuan barang yang masih dalam proses dan barang yang telah terjual, didasarkan pada perhitungan fisik periodik yang biasanya dilakukan pada akhir tahun usaha kami bergerak di bidang Rumput Laut.

Rumput laut memiliki banyak manfaat terutama dibidang kesehatan dan kecantikan. Selain itu digunakan pula sebagai pupuk hijau dan komponen pakan ternak maupun ikan. Saat ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang membudidayakan tanaman ini, karena jika mengandalkan Rumput Laut yang tumbuh alami tidak mencukupi kebutuhan akan rumput laut. Di perusahaan PT.

Rika Rayhan Mandiri memproduksi rumput laut yang secara langsung mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat, perusahaan membeli rumput laut pada petani rumput laut kemudian diolah kembali untuk diekspor ke luar negeri agar memiliki nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan provitabilitas penjualan.

Berikut data keuangan yang diperoleh dari PT. Rika Rayhan Mandiri:

TABEL 1.1
Data Penjualan, Total Aset dan EAT PT. Rika Rayhan Mandiri
Pada Tahun 2014, 2015 dan 2016

Account	2014 (Rp)	2015(Rp)	2016(Rp)
Penjualan	119,078,055,779	150,062,246,544	155.452,937,168
Total Aset	22,773,784,356	22,599,066,658	22,387,225,317
EAT	368,844,879	558,084,673	474,148,334

Sumber : PT. Rika Rayhan Mandiri, 2017

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis kinerja keuangan Pada PT. Rika Rayhan Mandiri.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan bahwa masalah pokok sebagai berikut, apakah kinerja keuangan pada PT. Rika Rayhan Mandiri telah optimal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Rika Rayhan Mandiri.

- b. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan tingkat laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi para peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi awal untuk penelitian selanjutnya terhadap pengelolaan keuangan perusahaan;

2. Bagi para akademisi

Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha dan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya.

Oleh karena itu, akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli pakar adalah sebagai berikut :

1. Farid dan Siswanto dalam Irham Fahmi (2014:23) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial”.
2. Munawir dalam Irham Fahmi (2014:22) mengatakan “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan”.

3. Sofyan Assauri dalam Irham Fahmi (2014:22) “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”
4. Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Irham Fahmi (2014:23) yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”
5. Sofyan Assauri dalam Irham Fahmi (2014:23) bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.”
6. Leopold dan John dalam Irham Fahmi (2014:23) *”financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statement and related data to derives estimates and inferecesusefulin business decision”*.
7. Jumingan (2014:4)” laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun danditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.”
8. Menurut kasmir (2016:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam

satu perusahaan yang memberikan informasi terhadap berbagai pihak tentang gambaran kondisi keuangan di suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Yustina dan Titik dalam Irham Fahmi (2014:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi. Dimana Farid Harianto dan Sadono Sukirno dalam Irham Fahmi (2014:27) tujuan laporan keuangan “agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting.”

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormitsin dalam Irham Fahmi (2014:27) tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan, seperti:

1. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik?
2. Seberapa besar risiko dalam investasi?
3. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan?
4. Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?

5. Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa yang akan datang, keuntungan bagi karyawan?
6. Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasinya?
7. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

Sofyan Syafri Harahap dalam Irham Fahmi (2014:28) hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir:

1. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnyatidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, income smoothing, dan lain sebagainya.

Sementara menurut Kasmir (2016:11) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas tentang terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Arif Suyono dalam Kasmir (2016:6) keterbatasan-keterbatasan dalam laporan keuangan dapat disimpulkan menjadi 4 bagian:

1. Laporan historis

Pada prinsipnya laporan keuangan bukanlah laporan final, karena laba rugi yang sebenarnya hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual atau dilikuidasi.

2. Posisi pada waktu tertentu

Laporan keuangan disusun atas dasar periode waktu tertentu. Periode satu tahun dianggap sebagai periode akuntansi baku. Dimana alokasi pendapatan dan beban sepanjang periode itu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi-subyektif. Transaksi-transaksi pendapatan dan biaya yang terjadi terus menerus akan disusupi laporan keuangan setiap tahunnya, jadi jelas

sudah bahwa laporan keuangan itu bersifat pasti dan tidak dapat diukur secara mutlak karena akibat adanya *contingent asset liabilities*, dan *deferred maintenance*.

3. Berdasarkan harga perolehan

Laporan keuangan mencerminkan transaksi-transaksi dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tersebut kemungkinan besar nilai rupiah sudah menurun. Begitu pula dengan kenaikan penjualan dalam rupiah, belum tentu diikuti juga dengan kenaikan satuan unit barang yang terjual.

4. Fakta kuantitatif

Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang.

Menurut Kasmir (2016:15) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa.

Menurut Hery (2014:44-48) batasan-batasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban. dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan.
2. Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan .
3. Masalah pendistribusian informasi laporan keuangan. Dengan kata lain bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada users.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dimana posisi keuangan adalah posisi dan jenis aktiva dan passiva suatu perusahaan.

Menurut James C Varn Horne dalam Kasmir (2016), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Dan adapun komponen-komponen dari neraca sebagai berikut:

1) Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

2) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Jika perusahaan membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, uang tersebut dapat perusahaan peroleh dari aktiva lancar.

3) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) yang dimiliki perusahaan seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lain-lainnya, dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lain-lainnya.

4) Utang Lancar

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

5) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relative lebih panjang dari utang lancar.

6) Kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan.

7) Surat-surat berharga

Surat-surat berharga merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat-surat berharga antara lain bunga atau jasa atas surat-surat tersebut.

8) Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Adapun jenis piutang dibagi menjadi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang

kelangganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

9) Sediaan

Sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi menjadi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.

10) Penghasilan atau pendapatan yang masih harus diterima

Penghasilan yang diperoleh dalam melakukan transaksi penjualan biasanya pembayaran dilakukan di samping secara tunai juga sering dilakukan secara kredit atau pembayaran di belakang. Dengan kata lain, penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan, belum diterima pembayarannya saat ini, akibat pelanggan belum membayar.

11) Biaya yang dibayar di muka

Biaya yang dibayar di muka merupakan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang dan jasa dari pihak lain yang akan datang. Artinya, barang belum diterima tetapi sudah dipesan dan uang mukanya sudah dibayar sebagai tanda jadi. Ini merupakan biaya dalam periode.

12) Utang lancar

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman dari suatu lembaga keuangan. Utang juga dapat

terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran. Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.

13) Utang bank

Utang bank merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak. Utang bank yang termasuk dalam utang lancar adalah yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sedangkan apabila melebihi dari satu tahun, dikategorikan dalam komponen utang jangka panjang.

14) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.

15) Modal

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya. Dengan modal ini perusahaan dapat memulai jalannya usaha sehingga memperoleh laba.

16) Cadangan laba

Cadangan laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

1) Penghasilan Utama

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

2) Harga Pokok Penjualan

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi.

3) Biaya Usaha

Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran perusahaan serta biaya umum dan administrasi perusahaan.

4) Penghasilan dan Biaya Nonoperating

Penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan dan biaya nonoperating misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, penghasilan komisi, dan lain-lain.

5) Pos-Pos Insidental

Pos-pos insidental adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental. Misalnya laba atau rugi dari penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan modal merupakan pelengkap dari laba rugi. Meskipun pada penjelasan berikut laporan perubahan modal terpisah dari laporan laba rugi, sebenarnya dua laporan itu dapat digabung menjadi satu. Seandainya digabung menjadi satu, maka yang harus diperhatikan adalah tetap dilakukannya pemisahan antara laba-rugi dan elemen-elemen pada perubahan modal itu sendiri.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu atau ikhtisar arus kas masuk dan arus keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

2.1.2 Pengertian dan Jenis-jenis Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perolehan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2011:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi” sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Sasaran utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya guna mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai. Laba digunakan sebagai salah satu ukuran menilai keberhasilan manajemen didalam menjalankan tugasnya. Laba yang besar akan mendorong pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan guna memperluas usahanya dan juga faktor utama bagi kemajuan serta keberhasilan perusahaan dalam melanjutkan dan mengembangkan usahanya.

Laba usaha mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Secara umum laba usaha dapat diartikan sebagai selisih dari

pendapatan usaha (*revenue*) dengan beban usaha (*operasional cost*), karena itu sudah semestinya sebelum perhatian difokuskan ke laba usaha. Sebab tanpa melihat besaran laba usaha, kadang-kadang kita dapat terjebak pada satu kesimpulan yang keliru dalam menilai kinerja operasional.

Perusahaan yang mencatat pendapatan diluar usaha intinya lebih besar dibandingkan usaha menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan itu ada masalah. Demikian pula, jika laba perusahaan positif dan ternyata laba bersih negatif berarti perusahaan itu sedang menghadapi masalah.

Menurut Harahap (2011:263) laba merupakan bagian penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain:

1. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak.
2. Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
3. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya yang akan datang.
4. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
5. Dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Jumingan (2014:65) bahwa laba merupakan suatu proses yang disengaja menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatakan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dengan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi (laba usaha) yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba/rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban.

2.1.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Munawir (2010:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur

akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aset atau utang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan manufaktur pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai

seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

2.1.3.1 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang di jalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah yang bertugas untuk mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*) dan bertugas untuk menjembatani.

Begitu juga dengan perusahaan di bidang manufaktur yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. perusahaan bidang manufaktur sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksplotasi dan juga beberapa kapasitas tambang yang tersedia.

a. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan bagaimana posisi dan kondisi perusahaan tersebut.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.4 Analisa Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak, oleh karena itu dibutuhkanlah analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi untuk menilai kinerja perusahaan,

terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Padahal, pada bagian tersebut manajemen sering kali menjelaskan mengenai perjalanan perusahaan selama ini, prospek dan rencana mereka kedepannya. Dari sini Anda juga dapat melihat seberapa yakin manajemen terhadap prospek perusahaan. Dari ulasan manajemen ini Anda dapat pula melihat perkembangan bisnis terakhir, produk, persaingan dan kondisi keuangannya.

Angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan itu menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi.

Jumingan (2014:42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan

dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Di sisi lain, dengan menggunakan analisis laporan keuangan, para manajer keuangan perusahaan dapat memprediksikan cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan dana dari para investor.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.

5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal dalam kegiatan perusahaan pada periode ini.
6. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan antara perusahaan milik kita dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai pada periode yang sama sehingga dapat dilihat sejauh mana persaingan perusahaan dengan perusahaan lain.

2.1.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya akan menjadi tanggung jawab bagi semua manajer perusahaan melakukan analisa secara komperensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan memperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasikan yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena jika dilakukan analisa secara tidak komprehensif dan kritis akan terjadi kondisi-kondisi yang bersifat *loss* (terlewatkan) dan ini bisa berdampak pada masalah dikemudian hari menurut (Irham 2014:28).

Menurut Kasmir (2016:68-70) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal selain itu, para penggunaan hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan perusahaan saja, analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu keperiode yang lain.

Kemudian di samping itu metode yang di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

b) Analisis trend

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.

c) Analisis presentase per komponen

Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

e) Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

f) Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g) Analisis kredit

Analisis kredit merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank kepada kreditur.

h) Analisis laba kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode.

i) Analisis titik impas

Analisis titik impas adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis keuangan sebagai berikut adalah:

- a) Mengumpulkan data dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b) Melakukan pengukuran-pengukuran atas perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah di buat.
- e) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- f) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.1.5 Pengertian Rasio keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat hanya satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan

keuangan atau antar laporan keuangan lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam pada periode tersebut, perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Irham (2014:44) “Rasio keuangan atau *financial ratio* adalah untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan menengah dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.”

Jadi rasio keuangan ini merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan dengan komponen lainnya, kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini di gunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari hasil ini juga dapat dijadikan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Menurut Irham (2014:59-69) Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk umum yang dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvabilitas*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dan Rasio Aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. contoh membayar listrik, telepon air, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme solvabilitas* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, bahkan perusahaan tersebut memiliki resiko kebangkrutan (*Bankruptcy*) yang tinggi.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

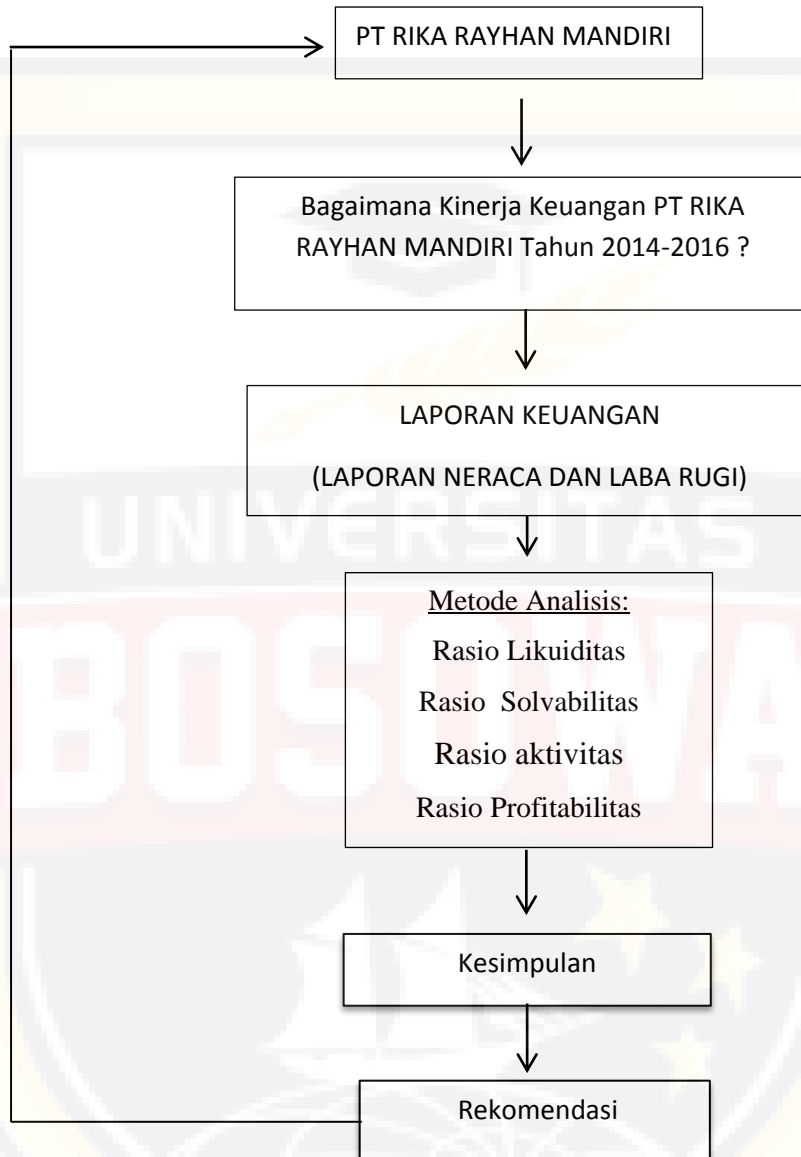
Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi pada suatu periode. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik, ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka berpikir yang akan menjembatani lahirnya suatu kesimpulan. Kinerja keuangan menggambarkan aktivitas perusahaan yang bersifat finansial selama periode tertentu dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Yang akan menggambarkan tentang nilai perusahaan yang disesuaikan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan laba perusahaan serta sebagai tolak ukur perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman menggunakan berbagai kebijaksanaan yang mendukung kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Kerangka pikir secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan di atas maka jawaban sementara, diduga bahwa kinerja keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri belum optimal, sehingga belum dapat meningkatkan laba perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Rika Rayhan Mandiri yang berlokasi di Kima 4 kav p3a (Kawasan Industri Makassar). Waktu penelitian dan penulisan hasil penelitian diperkirakan kurang lebih selama kurang lebih selama tiga bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data dalam pengambilan informasi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian khususnya untuk melihat kenyataan yang sebenarnya mengenai objek dari masalah yang diteliti. Data dari penelitian lapangan berupa laporan keuangan perusahaan, profil perusahaan, yang nantinya akan digunakan untuk dijadikan sebagai variabel penelitian. Penelitian Lapangan terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi objek penulisan skripsi guna menunjang penyelesaian penulisan skripsi. Melakukan kegiatan pengamatan langsung di pabrik yaitu tinjauan kegiatan proses produksi rumput laut, mengetahui aktivitas-aktivitas serta biaya yang harus dikeluarkan karena menjalankan aktivitas terutama untuk proses produksi rumput laut

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyelesaian masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dan menyimpan data yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Rika Rayhan Mandiri.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri ada empat yaitu :

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$d. \text{Net Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$c. \text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Aktifitas

$$a. \text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

$$b. \text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Piutang}}$$

$$c. \text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$d. \text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$b. \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$c. \text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$d. \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Nilai Nominal Saham Preferen}}$$

$$e. \text{Return On Investment (ROI)} = \text{Profit Margin} \times \text{TATO}$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Analisis kinerja keuangan adalah suatu seni mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang menjelaskan berbagai hubungan indikator

yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi-operasi dimasa lalu.

3. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam kelompok ini terdapat 4 ratio yang digunakan yaitu:
 - a) *Current Ratio* (Ratio Lancar) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
 - b) *Quick Ratio* (Ratio Cepat) ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar.
 - c) *Cash Ratio* ini merupakan pendekatan dengan cara melihat pada rasio kas yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo.
 - d) *Net Working Capital to Total Asset* menunjukkan likuiditas dari aktiva total perusahaan dan bagaimana posisi dari modal kerja.
4. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam rasio ini kita dapat mengetahui tiga macam komponen yang digunakan yaitu:
 - a) *Debt to Total Assets(DTA)* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Makin tinggi *Debt to Total Assets* perusahaan menunjukkan makin beresiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian aset perusahaannya.

- b) *Long Term Debt to Equity (LTED)* membandingkan antara utang terhadap ekuitas, maka LTED menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas.
- c) *Debt To Equity (DTE)* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Makin tinggi DTE makin beresiko perusahaan.
5. Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini adalah :
- a) *Inventory Turnover* menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan menunjukkan makin efisien perusahaan.
- b) *Receivable Turnover* menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. Semakin tinggi *Receivable Turnover*, mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah begitupun jika pada kondisi sebaliknya.
- c) *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. TATO yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar.
- d) *Fixed Assets Turnover* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi semakin baik, berarti kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan kapasitas aset tetapnya. Begitupun sebaliknya.

6. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. adapun dimensi-dimensi konsep profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi GPM suatu perusahaan maka semakin baik.
- b) *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi NPM maka akan semakin baik.
- c) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap aset rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin tinggi ROA semakin baik.
- d) *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan semakin baik.
- e) *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Rika Rayhan Mandiri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perdagangan rumput laut. Dengan membeli rumput laut dari petani. Rumput laut yang diperjual belikan perusahaan tersebut cukup beragam. Seperti rumput laut jenis E.Cottoni, E.Spinosum, Gladilaria dan lain-lain. Pada awal tahun 2002 masih PT. Rika Rayhan Mandiri masih berstatus UD dengan nama “UD RIKA” dalam perjalanan usahanya di sektor perdagangan rumput laut yang hanya menjual barangnya antar pulau yaitu Makassar sampai dengan Surabaya dari tahun ke tahun perkembangan usahanya mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga pada tahun 2010 pemilik usaha UD RIKA yang bernama Drs. H. Abdul Fattah Maskur menaikkan status usahanya dari Unit Dagang menjadi Perseroan Terbatas dan diberi nama “PT RIKA RAYHAN MANDIRI”. Seiring dengan perubahan status usahanya pemasarannyapun mingkat menjadi semakin pesat. PT. Rika Rayhan Mandiri berkembang sehingga berhasil menembus pasar mancanegara seperti Cina, Amerika, bahkan sampai menembus pasar Eropa. Sejak tahun 2010 sampai saat ini PT. Rika Rayhan Mandiri telah mengespor Rawmaterial bbk rumput laut jenis E.Cottoni, E.Spinosum, Gladilaria rata-rata 1500 mt sampai dengan 2000mt perbulannya.

PT. Rika Rayhan Mandiri Makassar Bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi dan membeli rumput laut kemudian mengolah kembali untuk dijual kembali untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. PT. Rika Rayhan Mandiri Makassar terletak di Kima 4 kav p3a (Kawasan Industri Makassar) yang merupakan tempat PT Riaka Rayhan Mandiri memproses pengolahan bahan baku yang siap diolah untuk diproduksi ke setiap daerah. Dalam hal ini perusahaan sangat berperan penting dalam pengolahan rumput laut agar bisa menghasilkan provitabilitas, untuk itu agar investor tertarik dengan hasil yang lebih baik dan tidak mengalami penumpukan biaya yang berlebihan untuk pengolahan bahan baku yang menjadi bahan dasar suatu perusahaan. Untuk itu setiap biaya yang dikeluarkan karyawan akan dicatat di laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban suatu perusahaan agar lebih efektif dalam pengambilan keputusan.

4.1.2. Izin Usaha

1. UD RIKA secara resmi berdiri pada tahun 2002.
2. UD RIKA secara resmi menaikkan status menjadi PT RIKA RAYHAN MANDIRI pada tahun 2010.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan Besar No: 503/09963/SIUPB-P/13/BPTPM.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi :

“Dengan mencermati pasar dan kebutuhan dunia ini 60% kebutuhan dunia akan rumput laut belum terpenuhi, dimana potensi wilayah negara kesatuan republik indonesia terdiri dari beratus-ratus pulau yang memiliki perairan yang memungkinkan pembudidayaan rumput laut”.

Misi :

Turut mengambil peran untuk memberdayakan masyarakat pantai, ikut serta membudidayakan rumput laut yang bernilai ekonomis, sekaligus bisa mengangkat kesejahteraan petani nelayan sehingga dapat tercipta masyarakat mandiri khususnya petani nelayan.

4.1.4. Struktur Organisasi PT.RIKA RAYHAN MANDIRI

Dalam setiap organisasi suatu perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar mutlak diperlukan suatu struktur organisasi yang baik. Dengan struktur organisasi yang baik, dapat memperlancar jalannya suatu perusahaan terutama dalam pembagian dan penetapan pekerjaan yang akan dilakukan serta tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam suatu organisasi dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitasnya tersebut. makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, maka semakin kompleks struktur organisasi yang menggambarkan pembagian kekuasaan (*authority*) dan tanggung jawab (*Responsibility*). Dan struktur organisasi PT. Rika Rayhan Mandiri menggunakan struktur organisasi fungsional, dimana masing-masing manager bertindak sebagai spesialis yang berkuasa penuh untuk menjalankan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya dan masing-masing bawahan mempunyai pimpinan agar aktivitas kerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Agar tercapai suatu struktur organisasi yang baik dan jelas, maka pimpinan perusahaan hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang tingkatan-tingkatan dalam organisasi serta cara pembagian wewenang dan

tanggung jawab dengan cakap dan berdaya guna. Selain hal tersebut juga seorang pimpinan haruslah memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta sifat kepemimpinan yang baik.

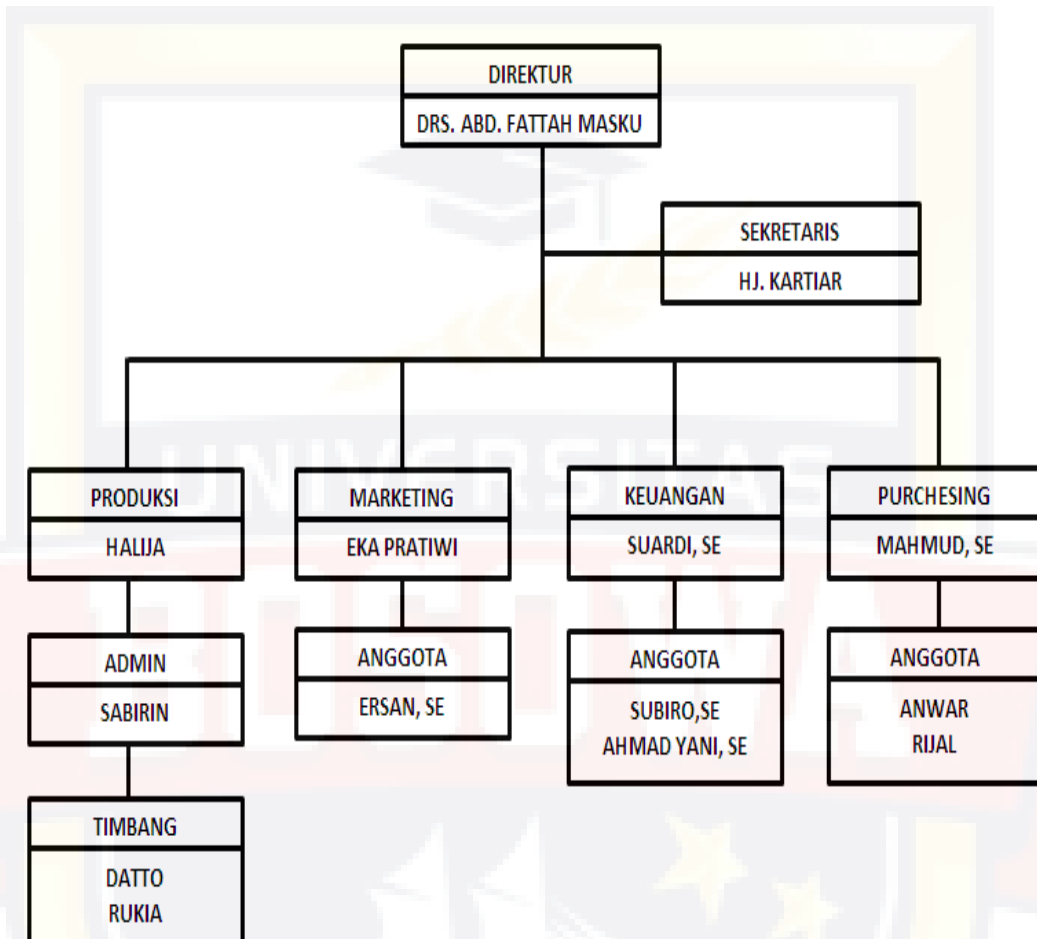
Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantara fungsi-fungsi yang terlibat didalamnya. Sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik.

Ada beberapa hal yang penting dalam menyusun struktur organisasi, adapun yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembagian kerja, menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dimana pimpinan perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian kedalam berbagai pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktifitas.
2. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaannya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang diemban para karyawan.
3. Departementalisasi, menyangkut pengelompokan pekerjaan menjadi beberapa departemen.
4. Rentang wewenang, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manajer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pimpinan perusahaan.

Berikut skema struktur organisasi PT. Rika Rayhan Mandiri:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. RIKA RAYHAN MANDIRI



Berikut Uraian Tanggung Jawab Dan Fungsi Masing-Masing Departemen:

1. Direktur

Direktur Merupakan struktur organisasi perusahaan manufaktur yang tertinggi. Bagian ini merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala bentuk operasional atau berjalannya roda perusahaan.

Tugas Direktur adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Memimpin rapat umum.
- d. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektifitas.
- f. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan bawahannya atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam meeting-meeting perusahaannya.

2. Sekertaris

Sekretaris merupakan seseorang yang membantu seorang pemimpin atau badan pimpinan ataupun suatu perusahaan, terutama untuk penyelenggaraan kegiatan administratif yang akan menunjang kegiatan manajerial seorang pemimpin atau kegiatan operasional perusahaan.

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah membantu pimpinannya dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Tugas

rutin merupakan tugas sehari-hari yang biasa dikerjakan oleh seorang sekretaris tanpa perlu perintah dari pimpinan. Sedangkan tugas khusus adalah tugas yang diperintahkan oleh pimpinan agar sekretaris dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pengalaman dan ilmunya sebagai seorang sekretaris.

Seorang sekretaris merupakan fungsi pekerjaan yang memiliki multi tugas. Tugas seorang sekretaris sangat bervariasi dan bermacam-macam.

Berikut ini uraian tugas sekretaris :

- a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.
- b. Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations (HR).
- c. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.
- d. Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan.
- e. Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran pimpinan.
- f. Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan.

Uraian Tugas Sekretaris di atas merupakan tugas secara umum seorang sekretaris kepada pimpinannya.

Klasifikasi tugas seorang sekretaris :

- a. Tugas Rutin : Tugas rutin misalnya, surat menyurat, pengetikan, filling, menerima tamu, telepon, telegram, menyimpan arsip-arsip penting.

- b. Tugas Intruksi : Tugas intruksi misalnya, membuat jadwal pertemuan dan perjanjian dengan teman relasi maupun kegiatan lainnya, persiapan dan penyelenggaraan rapat.
- c. Tugas Kreatif: Tugas kreatif misalnya, dokumentasi, mengatur ruang pimpinan, mempersiapkan pidato dan presentasi, mengirim ucapan pada relasi maupun klien.

3. Manajer Produksi

Manajer Produksi adalah seorang yang terlibat perencanaan, koordinasi dan kontrol dari proses manufaktur dan bertanggung jawab memastikan barang dan jasa diproduksi secara efisien, jumlah produksi yang benar dan akurat, diproduksi sesuai anggaran biaya yang tepat dan berkualitas sesuai standar perusahaan.

Tugas utama dari bagian produksi dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan secara umum adalah berusaha mencapai biaya yang rendah, mutu produk yang tinggi, tanggapan yang cepat atas permintaan, dan fleksibilitas untuk membuat inovasi terhadap produk dengan selera dan spesifikasi pelanggan.

Adapun tugas dari bagian produksi adalah:

- a. Menyusun program jangka pendek dan jangka panjang produk perusahaan menyiapkan bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi.
- b. Melakukan proses produksi yang merubah suatu bahan menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

- c. Melakukan pengvaluasian apakah barang hasil produksi perusahaan sudah sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan atau sesuai dengan pemesanan konsumen.
- d. Penanggung jawab pemrosesan alur kerja produksi.

4. Admin

Admin merupakan pekerjaan yang bersifat administratif atau bersifat teknis ketatausahaan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keakuratan data penjualan dan data tagihan. Berikut tugas dan tanggung jawab seorang admin :

1. Mencatat dan memeriksa status data penjualan mana yang sudah masuk dan yang belum agar memudahkan untuk menindaklanjuti kekurangannya.
2. Menginput data penjualan setiap hari dengan teliti benar dan tepat.
3. Melakukan penagihan dan menindak lanjuti pengiriman data penjualan harian.
4. Segera melaporkan masalah abnormal (misalnya gangguan teknis penginputan /komputer, keterlambatan data) kepada manajer produksi untuk ditindaklanjuti.
5. Memeriksa ulang setiap data yang sudah di input agar tidak terjadi kesalahan.
6. Melakukan cross check dengan customers jika menemukan selisih antara harga jual di faktur dengan data komputer.
7. Melakukan cross check dengan pihak pabrik.

8. Merekap tagihan per periode.
9. Membantu manajer produksi dalam mempersiapkan seluruh laporan yang berhubungan dengan penjualan (seperti laporan penjualan barang konsinyasi, dll).
10. Menyimpan arsip data penjualan yang sudah dan belum diproses dengan rapi dan sistematis sehingga memudahkan jika suatu saat akan diambil kembali.

5. Timbang

Bertugas untuk menimbang persediaan baik itu yang akan diproduksi maupun yang sudah diproduksi/akan dijual dan melaporkannya ke bagian admin.

6. Manajer Pemasaran

Seorang manajer pemasaran bertanggung jawab dalam merumuskan sebuah program pemasaran dan menjalankannya. Berikut uraian tugas dari manajer perusahaan :

1. Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan.
2. Merencanakan marketing research yaitu dengan mengikuti perkembangan pasar, terutama terhadap produk yang sejenis dari perusahaan pesaing.
3. Melakukan perencanaan analisis peluang pasar.
4. Melakukan perencanaan tindakan antisipatif dalam menghadapi penurunan order.

5. Menyusun perencanaan arah kebijakan pemasaran.
6. Melakukan identifikasi dan meramalkan peluang pasar.
7. Merencanakan pengembangan jaringan pemasaran.
8. *Manajer Purchasing*
Manajer *Purchasing* merupakan penanggung jawab terhadap suatu proses pencarian sumber dan pemesanan barang atau jasa untuk kegiatan produksi. Adapun tugas dari manajer *purchasing* sebagai berikut :
 - a. Menerima dan mereview surat permintaan barang dari seluruh bagian baik yang harian maupun yang bulanan Supervisor.
 - b. Melakukan pemeriksaan terhadap ketepatan pemeriksaan dengan anggaran dan atau kebutuhan.
 - c. Melakukan pendataan terhadap supplier dari segi harga, kesiapan dan ketepatan pengiriman serta kualitas barang yang mereka tawarkan sebagai data untuk melakukan seleksi supplier
 - d. Melakukan proses pembelian dari mulai permohonan, penawaran harga, penyiapan kelengkapan administrasi sampai kepada pengontrolan ketepatan pembelian
 - e. Menyiapkan pembayaran melalui kas kecil lainnya dan pendataan pengeluaran tersebut.
 - f. Melakukan review dan rekap pembelian per bulan dan analisa ketepatan berdasarkan anggaran.
 - g. Berkoordinasi dengan bagian lain untuk kesesuaian spesifikasi barang dan waktu pengiriman.

- h. Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam permasalahan administrasi kasir.

9. Manajer Keuangan

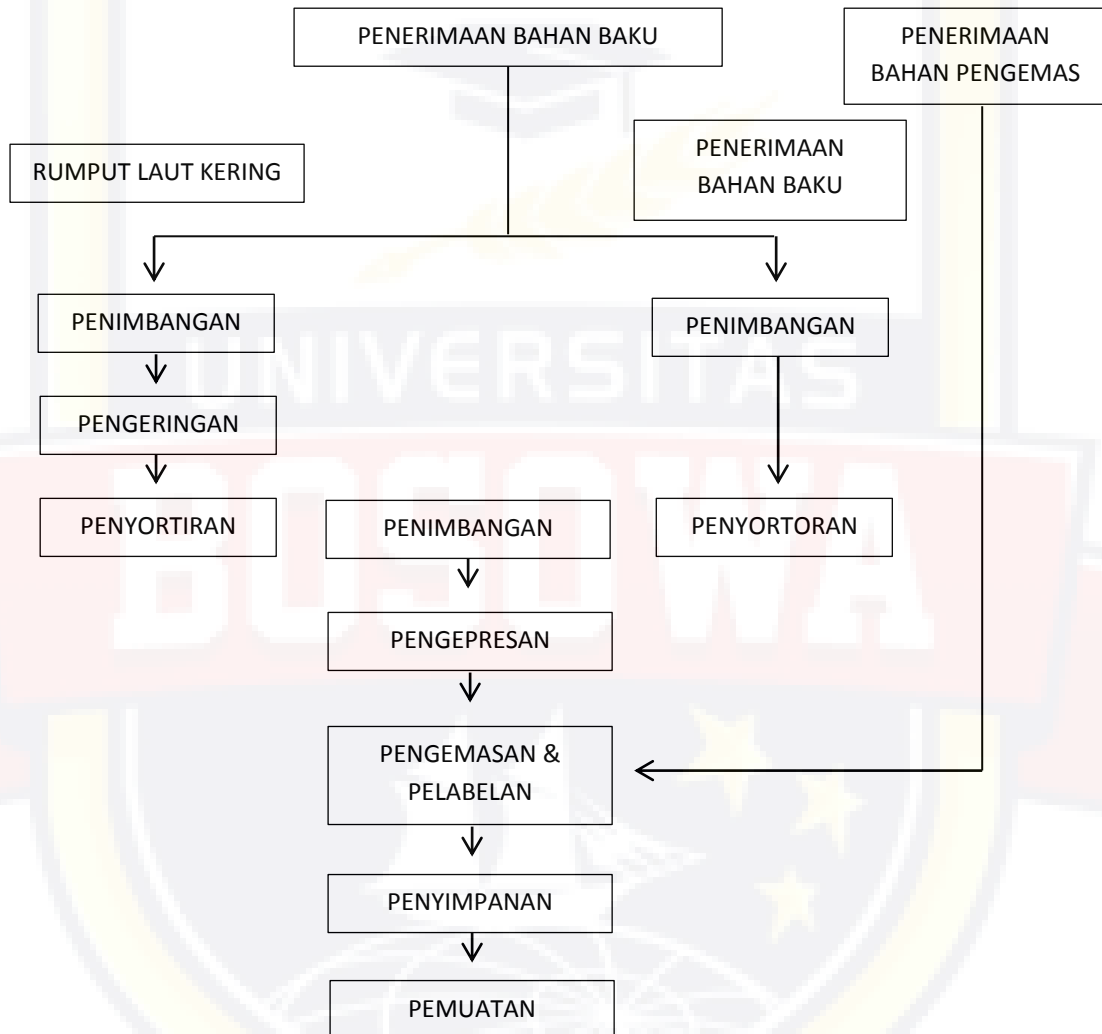
Bagian yang bertanggung jawab terhadap keuangan untuk operasional perusahaan. Tugasnya adalah mengatur manajemen keuangan mulai dari belanja rutin untuk proses produksi dan keperluan perusahaan yang lain.

Fungsi bagian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengordinasikan kegiatan akuntansi manajemen, keuangan, dan sistem informasi keuangan.
- b. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen perusahaan.
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidangeuangan sesuai target yang ditentukan.
- d. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja dan anggaran perusahaan(RKAP).
- e. Mengusulkan sistemprosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dan keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
- f. Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada direksi.

4.1.5. Alur Proses Produksi

Gambar 4.2
Alur Proses Produksi
PT. Rika Rayhan Mandiri



4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Kinerja Keuangan

Analisa laporan Keuangan merupakan proses penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai perkembangan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengoreksi operasi perusahaan pada masa lalu maupun pada masa sekarang.

Tujuan laporan keuangan disini memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan harus menyiapkan data setiap periode yang dicapai mengenai kondisi perusahaan dan hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan. Dalam ini di perlihatkan pada perusahaan PT. Rika Rayhan Mandiri merupakan salah satu badan usaha dalam bidang perdagangan umum yang melakukan kegiatan perdagangan umum meliputi ekspor-impor dan distribusi. Sebagai perusahaan swasta yang bergerak dibidang perdagangan rumput laut yang merupakan tumbuhan yang tidak memiliki akar, batang dan daun untuk itu untuk menilai kinerja suatu perusahaan kita dapat menggunakan analisis rasio keuangan dalam perusahaan PT. Rika Rayhan Mandiri Walaupun demikian ada beberapa permasalahan pada perkembangan kinerja perusahaan ini, seperti nilai yang berfluktuasi pada penjualan, laba usaha

dan laba bersih. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mempelajari dan menganalisis laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir (2014-2016)

dengan menggunakan analisis rasio keuangan . Mengevaluasi kesesuaian kinerja perusahaan dengan menggunakan data 4 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas , rasio solvabilitas yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui konfirmasi dengan pihak manajemen perusahaan bersangkutan seperti laporan keuangan perusahaan selama kurun waktu empat tahun terakhir (2014-2016), dan data sekunder seperti profil perusahaan. Dalam sebuah perusahaan investor akan memperhatikan profitabilitas, hal itu biasanya masih di ikuti dengan cara menghitung rasio keuangan dalam suatu perusahaan tiap periode . perhitungan rasio keuangan dilakukan untuk menghindari perbedaan persepsi dalam perusahaan , rasio keuangan jugadi gunakan oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi. Laporan keuangan secara komprehensif akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik ,walaupun juga mempunyai keterbatasan.

Berikut ini adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Rika Rayhan Mandiri untuk tahun 2014,2015 dan 2016 sebagai bahan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Rika Rayhan Mandiri :

TABEL 4.1
PT. RIKA RAYHAN MANDIRI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

PERKIRAAN	2016	2015	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2,672,650,000	2,814,275,400	3,963,032,900
Pikewajiban Usaha	5,048,000,250	5,292,813,350	4,233,537,300
Pajak Dibayar dimuka	185,297,600	155,288,800	132,650,000
Uang Muka Pembelian	1,879,000,000	3,714,559,000	3,653,587,200
Sediaan	4,678,533,506	3,387,411,108	5,279,698,917
JUMLAH ASET LANCAR	14,463,481,356	15,364,347,658	17,262,506,317
ASET TETAP			
Aset Tetap	8,310,303,000	7,234,719,000	5,124,719,000
Jumlah Aset Tetap	8,310,303,000	7,234,719,000	5,124,719,000
TOTAL ASET	22,773,784,356	22,599,066,658	22,387,225,317
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hkewajiban Usaha	1,860,838,000	2,309,878,800	977,451,500
Hkewajiban Bank	15,116,974,000	15,101,771,700	15,942,463,500
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	16,977,812,000	17,411,650,500	16,919,915,000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hkewajiban bank jangka panjang	1,369,375,000	1,221,874,900	2,199,374,900
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	1,369,375,000	1,221,874,900	2,199,374,900
EKUITAS			
Modal Saham	2,000,000,000	2,000,000,000	2,000,000,000
Saldo Laba	2,426,597,356	1,965,541,258	1,267,935,417
JUMLAH EKUITAS	4,426,597,356	3,965,541,258	3,267,935,417
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	22,773,784,356	22,599,066,658	22,387,225,317

Sumber : PT. Rika Rayhan Mandiri, 2017

TABEL 4.2
PT. RIKA RAYHAN MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

PERKIRAAN	2016	2015	2014
PEJUALAN	119,078,055,779	150,062,246,544	155,452,937,168
BEBAN POKOK PENJUALAN	(104,425,675,876)	(136,822,263,784)	(144,217,851,094)
LABA KOTOR	11,652,379,902	13,239,982,760	11,235,086,074
Beban Usaha			
Beban			
Administrasi & Umum	(3,125,382,811)	(3,214,907,026)	(2,846,389,312)
Beban Pemasaran	(5,461,324,074)	(6,790,488,306)	(5,812,798,650)
Jumlah Beban Operasional	(8,586,706,886)	(10,005,395,332)	(8,659,187,962)
Laba Rugi Operasi	3,065,673,027	3,234,587,428	2,575,898,112
Pendapatan (Beban) Usaha			
Pendapatan Luar Usaha	87,998,981	3,162,595	1,005,784,903
Beban Luar Usaha	(2,692,615,899)	(2,540,144,182)	(2,988,997,598)
Jumlah Pendapatan (Beban) Luar Usaha	(2,604,616,919)	(2,536,981,587)	(1,983,212,695)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	461,056,098	697,605,841	592,685,417
Pajak			
PPH	(92,211,219)	(139,521,168)	(118,537,083)
Laba Bersih Setelah Pajak	368,844,879	558,084,673	474,148,334

Sumber : PT. Rika Rayhan Mandiri, 2017

Berikut ini akan dikemukakan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan selama tahun 2014 hingga tahun 2016, adalah :

5. Rasio Likuiditas

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Hal ini sesungguhnya dapat di atasi jika saja manajemen perusahaan senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara berkala sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan PT. Rika Rayhan Mandiri dalam memenuhi kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya, maka perlu diadakan perhitungan tentang rasio likuiditas yang dimana akan terdapat empat macam cara untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset*.

Berikut adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan likuiditas dalam perusahaan PT. Rika Rayhan Mandiri :

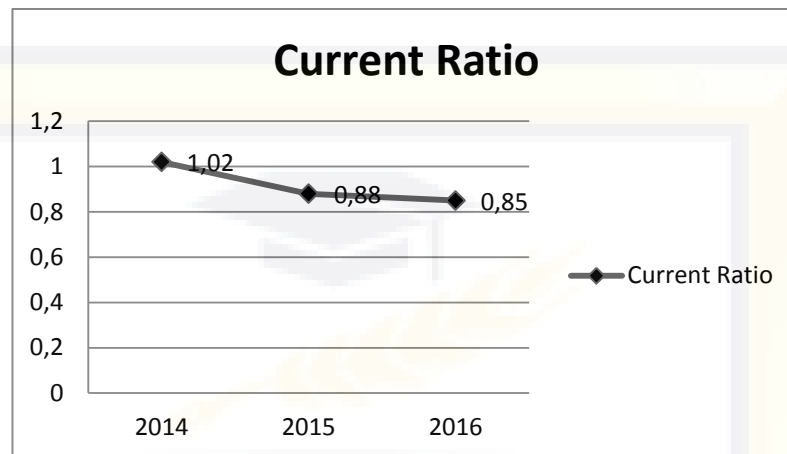
$$e. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2014} = \frac{17.262.506.317}{16.919.915.000} = 1,02$$

$$\text{Current Ratio tahun 2015} = \frac{15.364.347.000}{17.411.650.500} = 0,88$$

$$\text{Current Ratio tahun 2016} = \frac{14.463.481.356}{16.977.812.000} = 0,85$$

Gambar 4.3
Grafik *Current Ratio* PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Current Ratio yang dicapai perusahaan menurun dari tahun ke tahun, sebagaimana pada tahun 2014 *current ratio* yang dicapai sebesar 1,02 kali dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,88 kali sedangkan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,85 kali bagi perusahaan untuk setiap tahunnya .atau dengan kata lain untuk tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2014 Rp.1 kewajiban perusahaan hanya dapat dijamin Rp. 1,02 aset lancar perusahaan begitupun pada tahun selanjutnya Rp. 1: Rp. 0,88 dan pada tahun terakhir Rp.1: Rp.0,85, ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan selama tahun 2014-2016 terus mengalami penurunan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana aset lancar perusahaan semakin menurun dan kewajiban lancar dari tahun 2014-2016 cenderung meningkat. Jika merujuk pada prinsip kehati-hatian *Current Ratio* pada suatu perusahaan manufaktur yaitu 1:2 maka dapat dikatakan bahwa PT.Rika Rayhan Mandiri sangat jauh berada dari tingkat kemananan perusahaan.

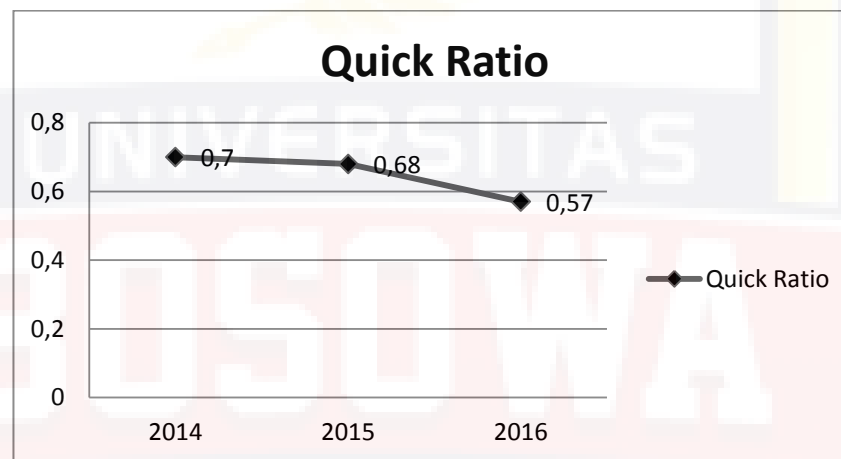
$$f. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio}_{2014} = \frac{17.262.506.317 - 5.279.698.917}{16.919.915.000} = 0,70$$

$$\text{Quick Ratio}_{2015} = \frac{15.364.347.000 - 3.387.411.108}{17.411.650.500} = 0,68$$

$$\text{Quick Ratio}_{2016} = \frac{14.463.481.356 - 4.678.533.506}{16.977.812.000} = 0,57$$

Gambar 4.4
Grafik Quick Ratio PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Quick Ratio pada tahun 2014 adalah 0,7 kali pada tahun 2015 adalah 0,68 kali atau terjadi penurunan sebesar 0,02 kali dari tahun sebelumnya, dan kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,57 kali, dengan kata lain pada tahun 2016 PT Rika Rayhan Mandiri hanya mampu menutupi Rp. 1 kewajiban lancarnya dengan Rp. 0,57 aset sangat lancarnya. *Quick Ratio* terus mengalami penurunan setiap tahunnya, seperti pada tabel 4.2 dimana meskipun aset sangat lancarnya terus meningkat dari tahun ke tahunnya namun tidak dapat menutupi tingginya tingkat kewajiban lancarnya dari tahun ketahun sehingga tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi tidak baik.

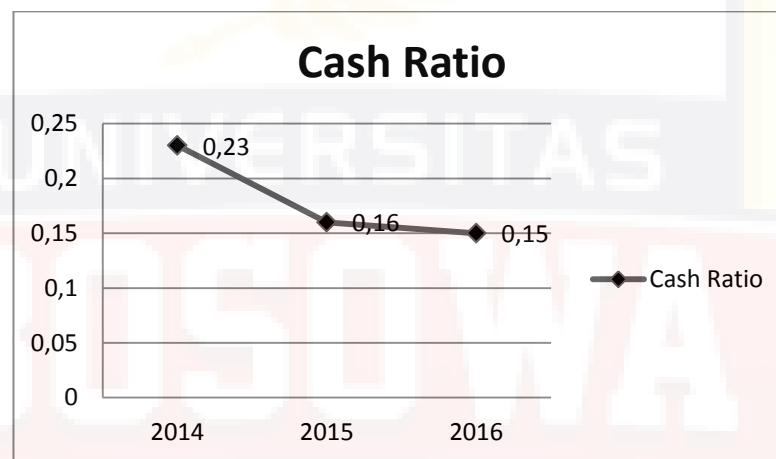
$$g. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio}_{2014} = \frac{3.963.032.900}{16.919.915.000} = 0,23$$

$$\text{Cash Ratio}_{2015} = \frac{2.814.275.400}{17.411.650.500} = 0,16$$

$$\text{Cash Ratio}_{2016} = \frac{2.672.650.000}{14.463.481.356} = 0,15$$

Gambar 4.5
Grafik Cash Ratio PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Cash Ratio menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dikarenakan rasio ini mengalami penurunan dari tahun ketahunnya, yaitu tahun 2014 0,23 kali ini berarti perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0,23 kali dari total kewajibannya, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu 0,16 kali dan pada tahun terakhir 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 kali sehingga *Cash Ratio* sebesar 0,15 kali. Hasil tersebut terlihat pada tabel 4.1 meskipun kas dan setara kas mengalami peningkatan setiap tahun namun tidak sebanding dengan tingkat kewajiban lancar pada PT.Rika Rayhan Mandiri setiap tahunnya.

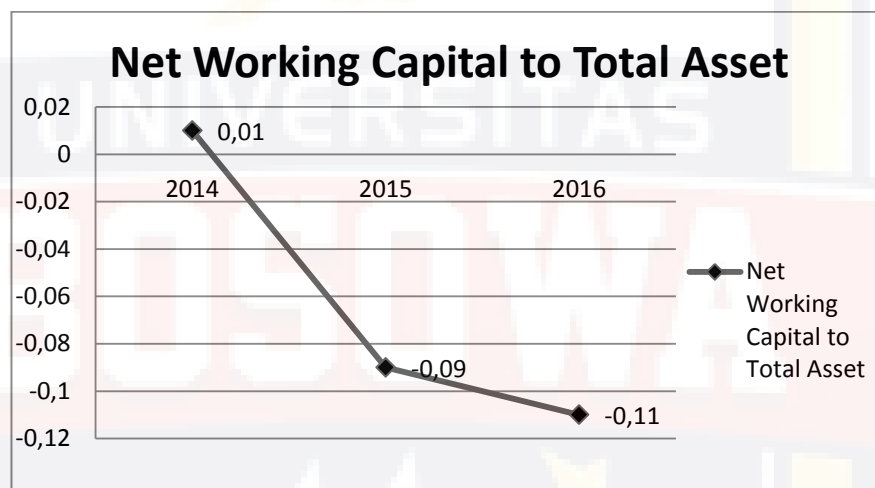
$$h. \text{ Net Working Capital to Total Asset (NWC to TA)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{NWC to TA 2014} = \frac{17.262.506.317 - 16.919.915.000}{22.387.225.317} = 0,01$$

$$\text{NWC to TA 2015} = \frac{15.364.347.000 - 17.411.650.500}{22.599.066.658} = -0,09$$

$$\text{NWC to TA 2016} = \frac{14.463.481.356 - 16.977.812.000}{22.773.784.356} = -0,11$$

Gambar 4.6
Grafik Net Working Capital to Total Asset PT Rika Rayhan Mandiri
2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Net Working Capital to Total Asset digunakan untuk menilai likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini semakin baik, begitu juga sebaliknya. Jika di lihat dari rata-rata perusahaan dapat ditinjau kembali keadaan perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,01 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2015 -0,09 kali sudah dapat dilihat kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata dan semakin menurun pada tahun 2016 hingga sebesar -0,11 kali untuk itu kondisi PT. Rika Rayhan Mandiri masih perlu di tingkatkan agar lebih efisien.

6. Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya. Artinya seorang manajer keuangan harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau kewajiban atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Atau dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tentang sejauh mana PT. Rika Rayhan Mandiri beroperasi dengan dibiayai utangnya. Adapun rasio solvabilitas ini akan di teliti dengan tiga pendekatan ratio yaitu: *Debt to Total Asset*, *Long Term Debt to Equity* dan *Debt to Equity*.

Berikut ini disajikan analisis rasio solvabilitas pada PT. Rika Rayhan Mandiri dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sebagai berikut:

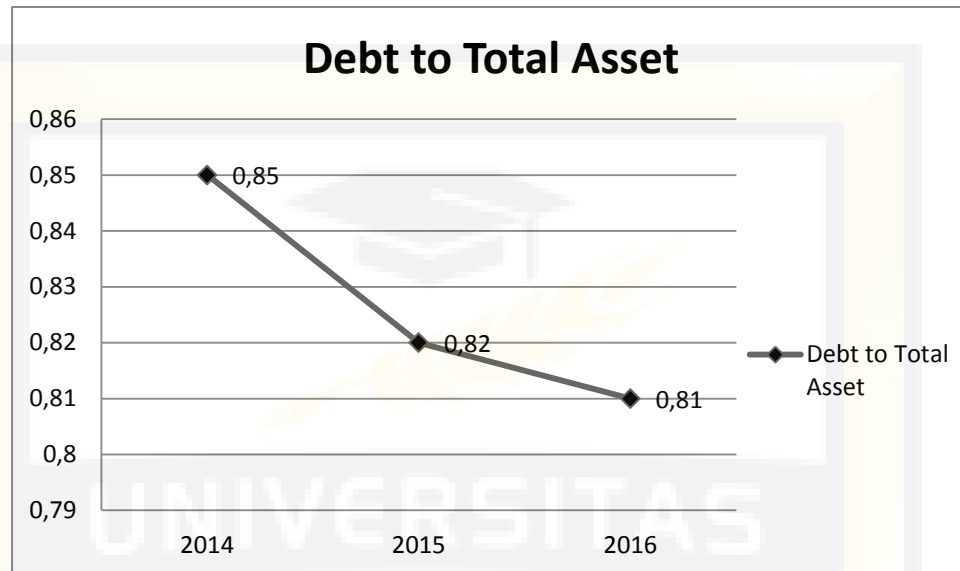
$$d. \text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Total Assets}_{2014} = \frac{19.119.289.900}{22.387.225.317} = 0,85$$

$$\text{Debt to Total Assets}_{2015} = \frac{18.633.525.400}{22.599.066.658} = 0,82$$

$$\text{Debt to Total Assets}_{2016} = \frac{18.347.187.000}{22.387.225.317} = 0,81$$

Gambar 4.7
Grafik *Debt to Total Asset* PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Debt to Total Assets untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Debt to Total Assets* sebesar 0,85 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 0,82 dan kembali turun pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,81 atau dengan kata lain Rp. 1 aset PT. Rika Rayhan Mandiri terdiri dari Rp. 0,81 kewajibannya dan Rp. 0,19 modalnya. Hal ini menunjukkan penurunan yang sangat drastis untuk pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban untuk setiap tahunnya. Ini terlihat jelas pada tabel 4.1 dimana setiap tahunnya aset perusahaan terus meningkat dan total kewajibannya terus menurun. Ini menunjukkan suatu peningkatan dari tahun ke tahun namun *Debt to Total Assets* perusahaan masih di bawa rata-rata sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena kondisi perusahaan sebagian besar di biayai oleh kewajiban.

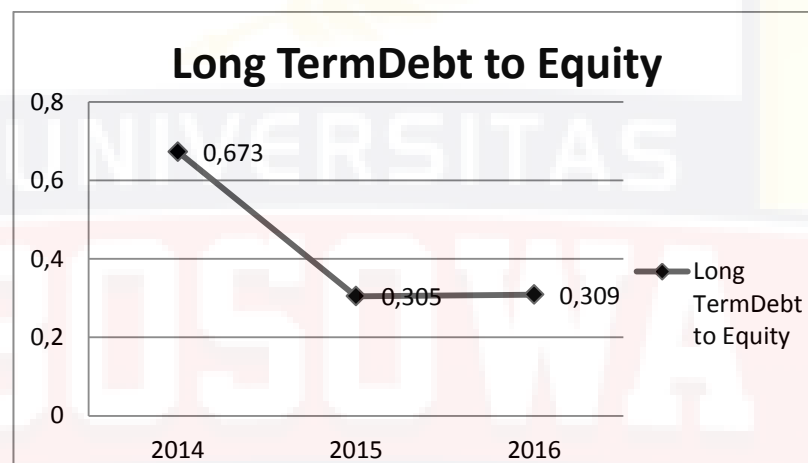
$$e. \text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity 2014} = \frac{2.199.374.900}{3.267.935.417} = 0,673$$

$$\text{Long Term Debt to Equity 2015} = \frac{1.211.874.900}{3.965.541.258} = 0,305$$

$$\text{Long Term Debt to Equity 2016} = \frac{1.369.375.000}{4.426.597.356} = 0,309$$

Gambar 4.8
Grafik Long Term Debt to Equity PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Long Term Debt to Equity tahun 2014 sebesar 0,673 kali selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga sebesar 0,305 kali dan pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan yaitu 0,309 kali artinya Rp. 1 kewajiban jangka panjang dapat ditutupi dengan Rp. 3,23 modal. Hal ini terlihat jelas pada tabel 4.2 bahwa jumlah modal PT.Rika Rayhan Mandiri setiap tahunnya selalu lebih besar dibandingkan utang jangka panjang tiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibanding kewajiban jangka panjang. Kondisi ini tentunya sangat baik meskipun pada tahun terakhir mengalami sedikit kenaikan pada kewajiban jangka panjang.

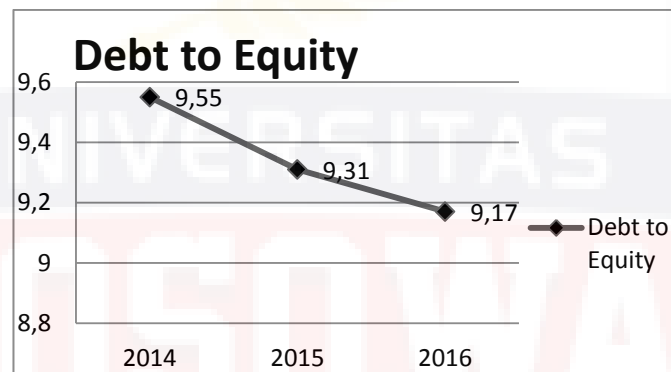
$$f. \text{ Debt To Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Debt To Equity 2014} = \frac{19.119.289.900}{2.000.000.000} = 9,55$$

$$\text{Debt To Equity 2015} = \frac{18.633.525.400}{2.000.000.000} = 9,31$$

$$\text{Debt To Equity 2016} = \frac{18.347.187.000}{2.000.000.000} = 9,17$$

Gambar 4.9
Grafik Debt to Equity PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Debt To Equity pada PT Rika Rayhan Mandiri terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ini ditunjukkan pada gambar 4.7 dimana pada tahun 2014 sebesar 9,55 kali, pada tahun 2015 sebesar 9,31 kali dan pada tahun 2016 sebesar 9,17 kali yang berarti perusahaan memiliki kewajiban 9,17 kali dari total modal atau dengan kata lain Rp.1 kewajiban PT Rika Rayhan Mandiri hanya dijamin Rp. 0,11 modal. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity* perusahaan semakin membaik dari tahun ketahun. Namun besarnya *Debt To Equity* perusahaan berarti struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibanding modal. Dengan kondisi seperti ini tentu saja akan cukup menyulitkan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

7. Rasio Aktifitas

Sebuah perusahaan tentunya memiliki target atau sasaran yang ingin dicapai. Maka dari itu perusahaan harus menjalankan aktivitas perusahaan seefisien dan efektif mungkin sehingga dapat memenuhi targetnya. Efisiensi dan efektif yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya maka perlu diadakan perhitungan rasio aktivitas.

Dari pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara garis besarnya, rasio aktivitas akan mengungkap: Inventory Turnover, Receivable Turnover, Total Asset Turnover dan Fixed Assets Turnover. Namun, mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.

Adapun rasio aktivitas PT. Rika Rayhan Mandiri untuk tahun 2014 sampai 2016 dapat ditentukan sebagai berikut:

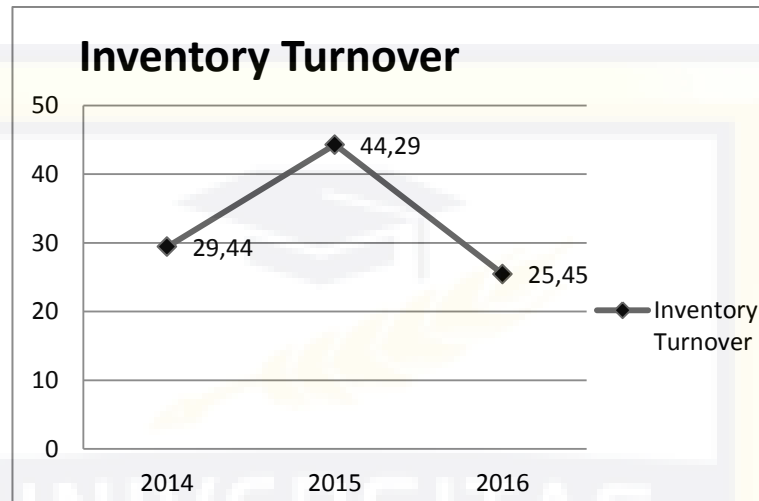
$$e. \text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

$$\text{Inventory Turnover 2014} = \frac{155.452.937.168}{5.279.698.917} = 29,44$$

$$\text{Inventory Turnover 2015} = \frac{150.062.246.544}{3.387.411.108} = 44,29$$

$$\text{Inventory Turnover 2016} = \frac{119.078.055.779}{4.678.533.506} = 25,45$$

Gambar 4.10
Grafik *Inventory Turnover* PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Inventory Turnover pada tahun 2014 adalah sebanyak 29,44 kali jika dikonversi kehari maka pada tahun 2016 PT.Rika Rayhan Mandiri mampu memutar dana yang terdapat pada persediannya 1x dalam 12,4 hari, artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 29,44 kali dalam setahun, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 44,29 kali (8,24 hari) dan pada tahun 2016 (14,34 hari) mengalami penurunan yaitu sebanyak 25,45 kali. Maka dapat disimpulkan aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh manajemen PT.Rika Rayhan Mandiri pada tahun 2015 (8,24 hari) lebih efektif jika dibandingkan dengan aktifitas penjualan persediaan barang pada tahun 2014 dan 2016, Karena lebih cepat 4 dan 6 hari dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2016. Jika rata-rata *Inventory Turnover* perusahaan manufaktur sejenisnya adalah 11 hari maka *Inventory Turnover* PT.Rika Rayhan mandiri pada tahun 2015 lebih cenderung baik dibanding dengan perusahaan sejenisnya.

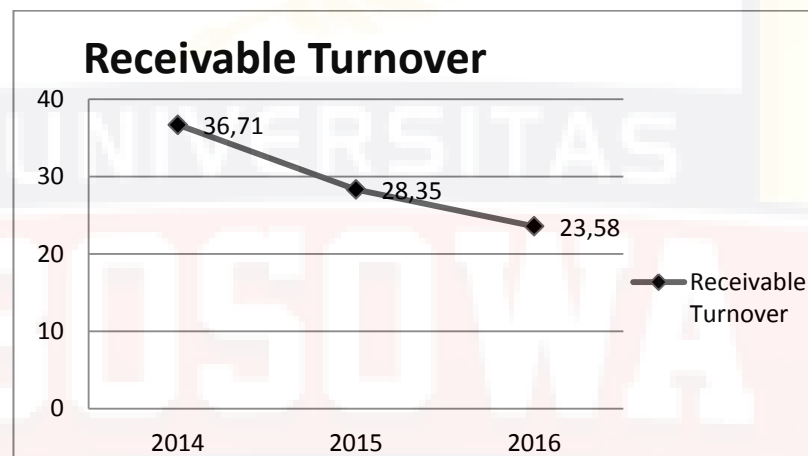
$$f. \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Kewajiban}}$$

$$\text{Receivable Turnover}_{2014} = \frac{155.452.937.168}{4.233.537.300} = 36,71$$

$$\text{Receivable Turnover}_{2015} = \frac{150.062.246.544}{5.292.813.350} = 28,35$$

$$\text{Receivable Turnover}_{2016} = \frac{119.078.055.779}{5.048.000.250} = 23,58$$

Gambar 4.11
Grafik *Receivable Turnover* PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Kinerja Keuangan tergolong dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan terus mengalami penurunan *Receivable Turnover* yang signifikan tiap tahunnya, yaitu tahun 2014 sebanyak 36,71 kali, tahun 2015 sebanyak 28,35 kali dan terakhir pada tahun 2016 sebanyak 23,58 kali. Hasil tersebut terlihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dimana jumlah penjualan semakin menurun sementara piutang usaha cenderung stabil. Pada kondisi ini perusahaan harus meningkatkan penjualan dan diimbangi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang, maka perputaran piutang akan semakin cepat dan dana dalam piutang semakin efektif, sehingga kinerja keuangan akan semakin berkembang dari tahun ke tahun.

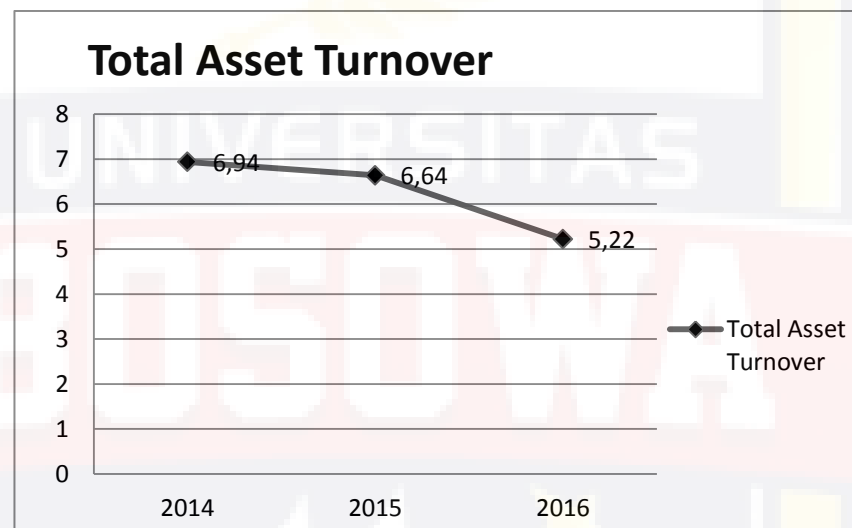
$$g. \text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Total Asset Turnover (TATO) 2014} = \frac{155.452.937.168}{22.387.225.317} = 6,94$$

$$\text{Total Asset Turnover (TATO) 2015} = \frac{150.062.246.544}{22.599.066.658} = 6,64$$

$$\text{Total Asset Turnover (TATO) 2016} = \frac{119.078.055.779}{22.773.784.356} = 5,22$$

Gambar 4.12
Grafik Total Asset Turnover PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Total Asset Turnover (TATO) untuk mengukur perputaran semua aset yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aset. perputaran total aset tahun 2014 6,94 mengalami penurunan pada tahun 2015 6,64 begitu pun tahun 2016 6,64 pengukuran aset setiap tahun mengalami penurunan , kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena terjadi penurunan rasio dari tahun 2014 ke tahun 2015 hingga 2016 jika di bandingkan dengan rata –rata perusahaan untuk *Total Asset Turnover (TATO)* berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang di miliki.

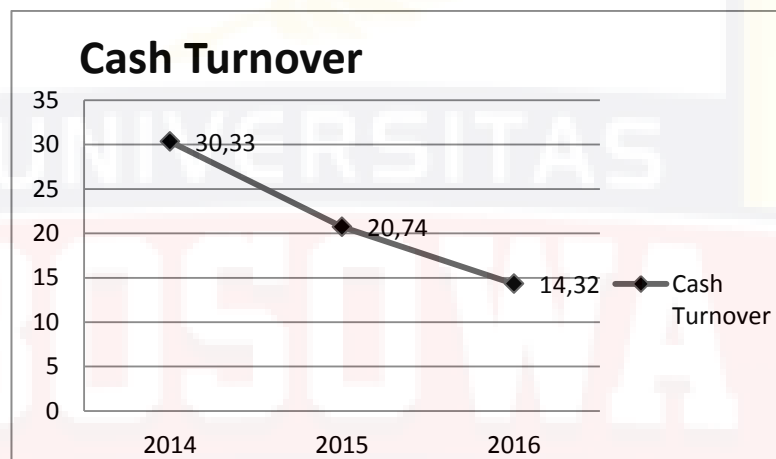
$$h. \text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Kas}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover 2014} = \frac{155.452.937.168}{5.124.719.000} = 30,33$$

$$\text{Fixed Assets Turnover 2015} = \frac{150.062.246.544}{7.234.719.000} = 20,74$$

$$\text{Fixed Assets Turnover 2016} = \frac{119.078.055.779}{8.310.303.000} = 14,32$$

Gambar 4.13
Grafik Cash Turover PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Fixed Assets Turnover untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode, untuk tahun 2014 sebanyak 30,33 kali mengalami perputaran *fixed assets* yang tidak baik pada tahun 2015 yaitu sebesar 20,74 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 adalah 14,32 kali. Hal ini terlihat jelas pada tabel 4.1 dan 4.2 dimana aset tetap meningkat namun terjadi penurunan penjualan dari tahun ke tahunnya. Kondisi perusahaan sangat tidak mengembirakan karena terjadi penurunan rasio yang signifikan dari tahun ke tahun. Ini berarti perusahaan ini belum mampu memaksimalkan kapasitas dari aktiva tetap yang dimilikinya.

8. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal lain-lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target-target yang ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Sehingga untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dilakukan dalam 3 periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. rasio profitabilitas dalam lingkungnya yaitu: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Return On Investment.*

rasio profitabilitas pada PT.Rika Rayhan Mandiri sebagai berikut:

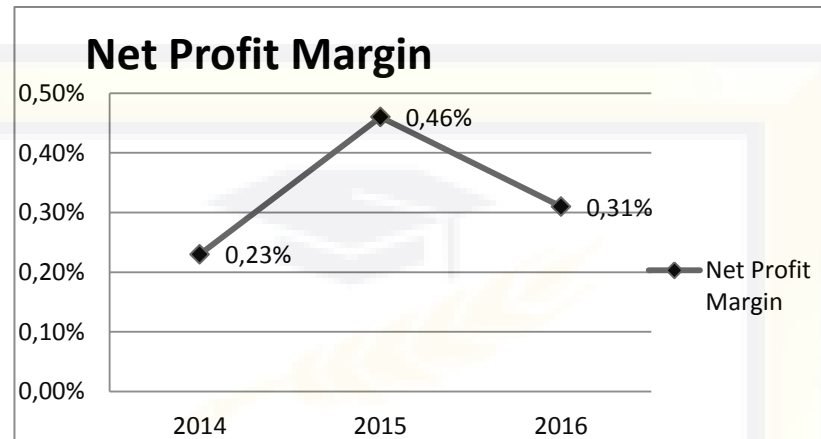
$$f. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2014} = \frac{368.844.879}{155.452.937.168} \times 100\% = 0,23\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2015} = \frac{558.084.673}{150.062.246.544} \times 100\% = 0,46\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2016} = \frac{368.844.879}{119.078.055.779} \times 100\% = 0,31\%$$

Gambar 4.14
Grafik Net Profit Margin PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Net profit margin terus mengalami fluktuasi, sebagaimana pada tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 0,23 % artinya setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp, 0,0023 laba bersih, tahun 2015 sebesar 0,46 %, atau terjadi peningkatan jumlah laba sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya dan terakhir pada tahun 2012 menghasilkan laba sebesar 0,31 % atau terjadi peningkatan jumlah laba sebesar 0,02 % dari tahun sebelumnya atau dengan kata lain untuk nilai penjualan sebesar Rp 100.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 31. Hasil tersebut terlihat pada Tabel 4.2, dimana meskipun penjualan semakin menurun namun dapat ditunjang dengan penekanan biaya usaha sehingga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah laba usaha. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi PT.Rika Rayhan Mandiri. Meskipun demikian, tingkat perolehan **Net Profit Margin** masih sangat rendah dibanding dengan perusahaan manufaktur sejenis.

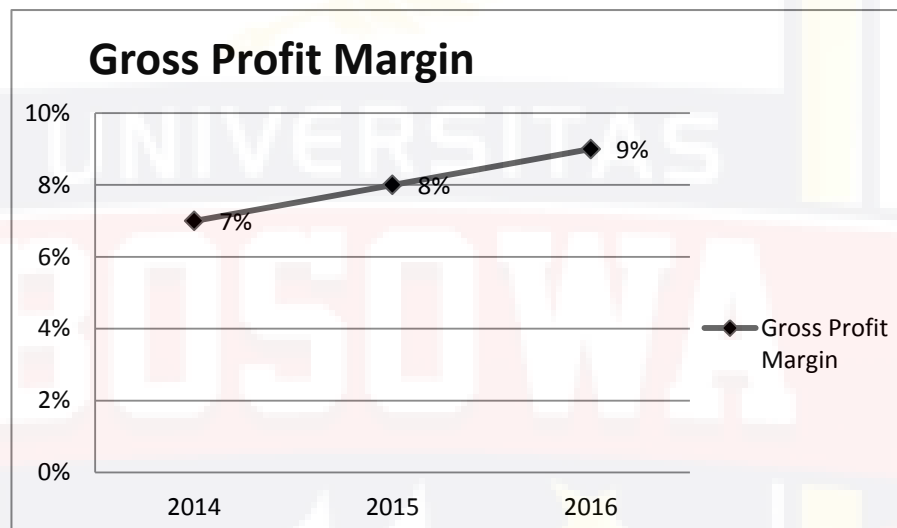
$$g. \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM) 2014} = \frac{11.235.086.074}{155.452.937.168} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM) 2015} = \frac{13.239.987.760}{150.062.246.544} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM) 2016} = \frac{11.652.379.902}{119.078.055.779} \times 100\% = 9\%$$

Gambar 4.15
Grafik Groos Profit Margin PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2014 sebesar 7%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yakni sebesar 8% dan pada tahun terakhir kembali meningkat sebesar 1% sehingga *Gross Profit Margin* sebesar 9% yang berarti besarnya laba kotor adalah 9% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 91% dari total penjualan bersih. Dimana setiap Rp. 1 penjualan bersih memuat Rp. 0,91 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,09 laba kotor.

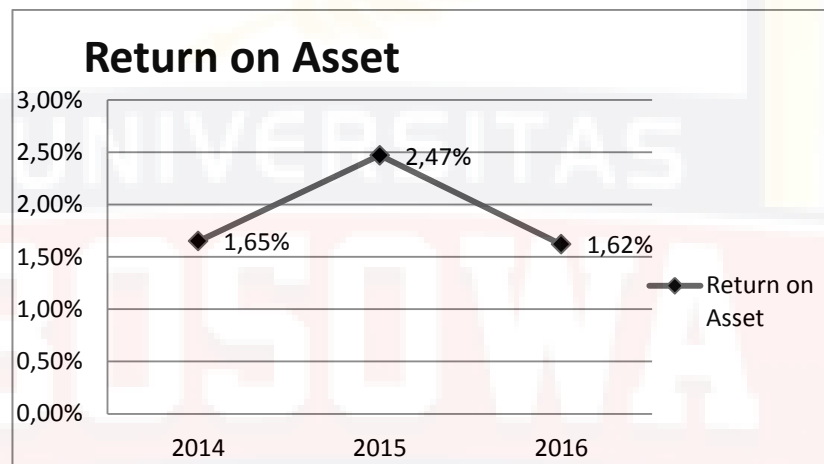
$$h. \text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2014} = \frac{368.844.879}{22.387.225.317} \times 100\% = 1,65\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2015} = \frac{558.084.673}{22.599.066.658} \times 100\% = 2,47\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2016} = \frac{368.844.879}{22.773.784.356} \times 100\% = 1,62\%$$

Gambar 4.16
Grafik Return on Asset PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri cenderung baik. Hal ini ditunjukkan pada gambar 4.14 di atas. Dimana pada tahun 2014 sebesar 1,65% mengalami peningkatan sebesar 0,82% pada tahun kedua namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yakni sebesar 1,62% dengan kata lain setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,062 laba bersih. Dan semakin buruk dibanding dengan *Return on Asset* pada tahun pertama (2014) yaitu sebesar 1,65 %. Hal ini terlihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 meskipun laba bersih setiap pajak mengalami fluktuasi namun total aset PT. Rika Rayhan Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

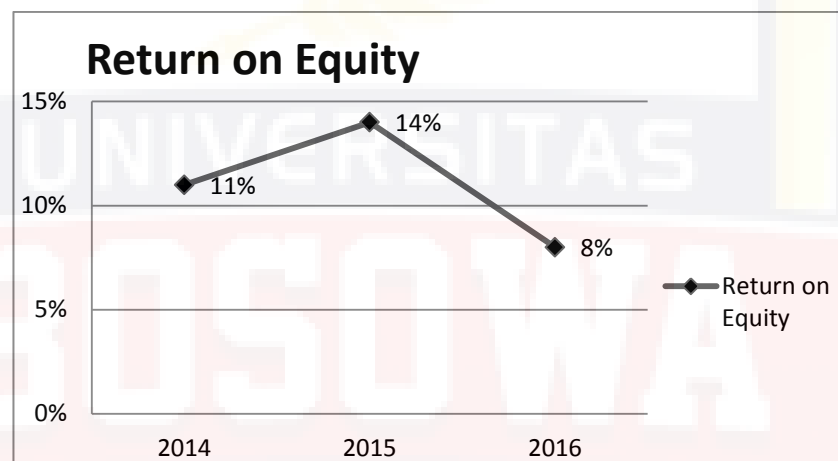
$$i. \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2014} = \frac{368.844.879}{3.267.935.417} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2015} = \frac{558.084.673}{3.965.541.258} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2016} = \frac{368.844.879}{4.426.597.356} \times 100\% = 8\%$$

Gambar 4.17
Grafik Return on Equity PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Return on equity menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang stabil, hal tersebut dikarenakan rasio ini terus mengalami fluktuasi, yaitu tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 11%, tahun 2015 laba tersebut meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya, dan terakhir tahun 2016 mengalami penurunan dimana menghasilkan laba sebesar 8% atau terjadi penurunan jumlah laba sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Hasil tersebut terlihat pada Tabel 4.1 dimana jumlah laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan berfluktuasi sehingga berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikannya.

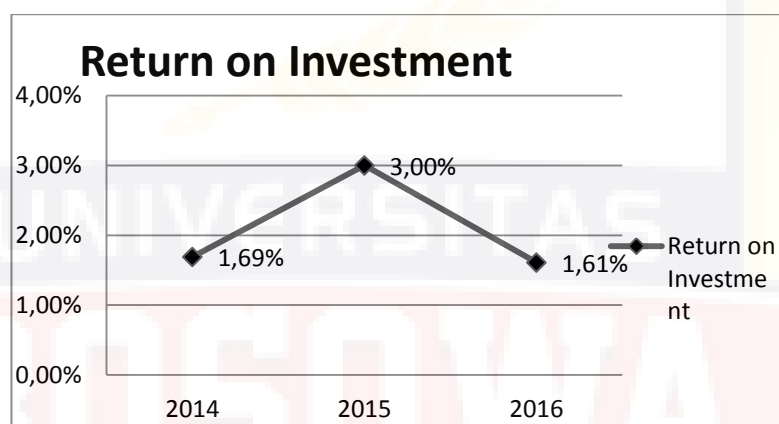
j. *Return On Investment (ROI) = Profit Margin × TATO*

$$ROI\ 2014 = 0,0023 \times 6,94 \times 100\ \% = 1,69\%$$

$$ROI\ 2015 = 0,0046 \times 6,64 \times 100\ \% = 3\%$$

$$ROI\ 2016 = 0,0031 \times 5,22 \times 100\ \% = 1,61\%$$

Gambar 4.18
Grafik *Return on Investment* PT Rika Rayhan Mandiri 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2017

Return on investment tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 1,69%, tahun 2015 sebesar 3%, atau terjadi peningkatan jumlah laba sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya dan terakhir tahun 2016 menghasilkan laba sebesar 1,61% menurun sebesar 1,29% dari tahun sebelumnya, dengan kata lain pada tahun 2016 dari total aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan 1,69%. *Return on investment* terus mengalami fluktuasi namun penurunannya tidak sampai melewati tingkat ROI pada tahun awal, seperti pada Tabel 1 dimana naik turunnya jumlah aset lancar setiap tahun sejalan dengan peningkatan jumlah laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kinerja keuangan tergolong dalam kondisi kurang baik.

Berikut ini penulis menampilkan perkembangan rasio keuangan PT. Rika Rayhan Mandiri berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Keuangan PT. Rika Rayhan mandiri Tahun 2014-2016

Rasio Keuangan	2014	2015	2016
11. Rasio Likuiditas			
a. Current Ratio	1,02 kali	0,88 kali	0,85 kali
b. Quick Ratio	0,70 kali	0,68 kali	0,57 kali
c. Cash Ratio	0,23 kali	0,16 kali	0,15 kali
d. Net Working Capital to Total Asset	0,01 kali	-0,09 kali	-0,11 kali
12. Rasio Solvabilitas			
a. Debt to Total Asset	0,85 kali	0,82 kali	0,81 kali
b. Long Term Debt to Equity	0,673 kali	0,305 kali	0,309 kali
c. Debt to Equity	9,55 kali	-9,31 kali	-9,17 kali
13. Rasio Aktivitas			
a. Inventory Turnover	29,44 kali	44,29 kali	25,45 kali
b. Receivable Turnover	36,71 kali	28,35 kali	23,58 kali
c. Total Asset Turnover	6,94 kali	6,64 kali	5,22 kali
d. Fixed Assets Turnover	30,33 kali	20,74 kali	14,32 kali
14. Rasio Profitabilitas			
a. Net Profit Margin	0,23%	0,46%	0,31%
b. Gross Profit Margin	7%	8%	9%
c. Return on Asset	1,65%	2,47%	1,62%
d. Return on Equity	11%	14%	8%
e. Return on Investment	1,69%	3%	1,61%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada PT. Rika RayhanMandiri dari sisi likuiditas pada tahun 2014 sampai tahun 2016 menunjukkan penurunan, dimana *current ratio* 2014 sampai 2015 mencapai 1,02 kali naik menjadi 0,88 dan kembali naik pada tahun 2016 jadi rata-rata hanya mencapai 0,91 kali. Begitupun dengan *Quick Ratio* pada tahun 2014 hingga 2015 mencapai 0,70 kali dan naik menjadi 0,68 kali dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan hingga 0,57 kali dengan rata-rata *Quick Ratio* 0,65 kali. Dari sisi *Cash Ratio* tahun 2014 sebesar 0,23 kali selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan ke 0,16 kali dan pada tahun 2016 masih mengalami penurunan hingga sebesar 0,15 kali dengan hanya memiliki rata-rata 0,18 kali. Dan pada *Net Working Capital to Total Asset* mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dimana pada tahun 2014 sebesar 0,01 kali kemudian pada tahun 2015 turun ke 0,09 kali dan pada tahun selanjutnya kembali turun ke 0,11 kali sehingga rata-ratanya 0,07 kali.

Dari analisis Solvabilitas juga mengalami penurunan pada sisi *Debt to Total Asset* dimana pada tahun 2014 mencapai 0,85 kali pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga sebesar 0,82 kali dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga sebesar 0,81 kali Sehingga memiliki rata-rata sebesar 0,82 kali. Pada *Long Term Debt Equity* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan dari sebesar 0,673 kali turun ke 0,305 kali dan pada tahun 2016 naik ke 0,309 kali hingga rata-ratanya 0,429 kali. Dan pada *debt to equity* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014

sebesar 9,55 kali. Lalu pada tahun turun naik hingga sebesar -9,31 kali. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan hingga sebesar -9,17 kali.

Dari analisis rasio aktivitas perusahaan dilihat dari total asset turnover tahun 2014 yaitu 29,44 kali dan tahun 2015 sebanyak 44,29 kali sedangkan tahun 2016 yaitu 25,45 kali. Adapun *Receivable turnover* menurun tiap tahunnya dimana pada tahun 2014 sebanyak 36,71 kali dan pada tahun 2015 turun hingga sebanyak 28,35 kemudian turun sebanyak 23,58 pada tahun 2016. Dari sisi total aset turnover terjadi pelemahan dari tahun ke tahunnya yaitu 6,94 kali pada tahun 2016 lalu turun hingga 6,64 kali pada 2015 dan turun lagi pada tahun 2016 yaitu 5,22 kali. dan terakhir pada rasio *Fixed Assets Turnover* yang mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 sebanyak 36,71 kali dan pada tahun 2015 turun hingga sebesar 28,35 kali dan kembali turun ke 23,58 kali pada tahun 2016.

Rasio Profitabilitas pada sisi *net profit margin* mengalami kenaikan tiap tahunnya yaitu 0,23% pada tahun 2014 lalu naik pada tahun 2015 hingga sebesar 0,46% begitupun pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,31%. Begitupun dari sisi *Gross Profit Margin* yaitu 7% pada tahun 2014, 8% pada tahun 2015 dan 9% pada tahun 2016. Namun, pada sisi Return on Asset mengalami fluktuasi dimana 1,65% pada tahun 2014 naik 2,47% pada tahun 2015 dan turun pada tahun 2016 hingga sebanyak 1,62 %. Demikian dengan Return on Equity pada tahun 2014 sebanyak 11% mengalami kenaikan ke 14% pada tahun 2015 dan turun pada tahun 2016 hingga sebanyak 8%. Dan pada sisi *Return on Investment* juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 sebesar 1,69% naik hingga 3% dan pada tahun 2016 turun ke 1,61%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang kinerja keuangan pada PT. Rika Rayhan Mandiri yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas pada PT. Rika Rayhan berada dalam keadaan yang tidak baik, karena berada pada posisi *illiquid*. Ini menunjukkan perusahaan terlalu berani mengambil resiko utang dalam mengembangkan laba perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas pada PT. Rika Rayhan berada pada posisi *insolvable*. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. *Insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.
3. Rasio Aktivitas pada PT. Rika Rayhan mengalami penurunan kualitas. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas dimana selain *Inventory Turnover* yang inkonsisten, mengalami penurunan kinerja dari tahun ke tahun. Hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Profitabilitas pada PT. Rika Rayhan dalam posisi tidak baik. Hal ini terlihat pada perhitungan rasio, meskipun mengalami peningkatan rasio pada *gross profit margin* namun mengalami penurunan *net profit margin*, ROA, ROE dan ROI pada akhir tahun, hal ini menunjukkan inkonsistensi

perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang kinerja keuangan pada PT. Rika Rayhan Mandiri yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.2 Saran

Saran dari penulis sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang tidak baik (illiquid). Hal ini harus menjadi perhatian agar supaya keadaan perusahaan tidak semakin buruk. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga nilai persediaan dan uang kas agar tetap stabil dan juga berhati-hati dalam mengambil kebijakan keuangan, terutama tidak melakukan pengambilan tindakan yang bersifat spekulatif. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan tanpa mengurangi pertumbuhan laba.
2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini harus menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
3. Aktivitas perusahaan mengalami penurunan kualitas. Keadaan ini harus ditingkatkan agar penggunaan aktiva oleh perusahaan setiap tahunnya semakin efektif dan efisien. Saran untuk pihak perusahaan adalah melakukan klasifikasi faktor-faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan jumlah aktiva, dalam kasus ini adalah jumlah persediaan yang terlalu besar, untuk

mengatasi hal tersebut yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan volume penjualan dengan menerapkan metode *first in first out* untuk menghindari penyimpanan stok yang terlalu lama yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Selanjutnya untuk *receivable turn over* diharapkan perusahaan terus menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan piutangnya.

4. Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas, agar *net profit margin* terus meningkat diharapkan pihak PT. Rika Rayhan Mandiri menjaga dan meningkatkan volume penjualan dan terus melakukan efisiensi biaya usaha, selain itu harus pula diimbangi dengan meningkatkan kemampuan melakukan penagihan untuk menghindari laba usaha yang bersifat semu. Selanjutnya diharapkan pihak PT. Rika Rayhan Mandiri terus berusaha meningkatkan kemampuan menghasilkan laba usahanya agar *return on Asset*, *return on equity* dan *return on investmet* semakin meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2012. **Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab.** Alfabeta. Bandung.
- Fahmi Irham, 2014. **Analisis kinerja keuangan panduan bagi akademisi, manajer dan investor untuk menilai dan masyarakat bisnis dari aspek keuangan.** Alfabeta. Bandung.
- Fahmi Irham, 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Alfabeta. Bandung.
- Harahap, S. S., 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,** PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono, 2011. **Pengantar Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis.** Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery, 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery, 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.** CAPS (Center For Academic Publishing Service). Jakarta.
- Hery, 2015. **Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan.** PT. Grasindo. Jakarta.
- Jumingan, 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, 2016. **Analisis Laporan Keuangan.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan.** Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi Werner, 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing.** Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiri Slamet Sodikin, 2012. **Akuntansi Pengantar 1.** UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiono, Arif, Edi Untung, 2016 **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan.** Grasindo. Jakarta.